

Sermon Notes

6 Juli 2025

“Seia Sekata”

1 Korintus 1:10-17

Pdt. Em. Anggung Istianto

Ringkasan Khotbah:

Menurut Saudara, dalam hidup berjemaat atau bergereja sulitkah untuk bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama? Perikop 1 Korintus 1:10-17, sehubungan dengan kehidupan Jemaat Korintus, Paulus secara pribadi dan tegas mengingatkan 2 hal penting kepada Jemaat Korintus

I. Mengingatkan jemaat apa yang telah mereka terima dalam Yesus (1 Kor. 1:4-9)

Jemaat Korintus diingatkan bahwa mereka telah menerima anugerah Allah yang diberikan-Nya dalam Kristus Yesus, meliputi: Kaya dalam segala macam perkataan, pengetahuan, karunia, iman diteguhkan, terhisap masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Juga kaya dalam iman, kesungguhan membantu dan kasih (2 Kor. 8:7). Semua anugerah Allah dalam Kristus Yesus ini seharusnya menjadi modal untuk membangun jemaat. Namun sayang, Jemaat Korintus justru mengalami **PERSELISIHAN** yang mengarah kepada **PERPECAHAN** (1 Kor 1:11-12).

Penyebab utama perselisihan adalah karena Jemaat Korintus tidak dewasa dalam hal Rohani (1 Kor. 3:1).

Ciri-ciri tidak dewasa/dewasa rohani:

Pemahaman tentang Tuhan kurang mendalam (tidak hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab).

Pertumbuhan perubahan karakter kurang (mudah marah, mudah tersinggung, mudah bete (*bad mood*), kurang bertanggung jawab/setia, mudah ikut arus, kurang berpendirian).

Mudah bermegah untuk hal-hal lahiriah (cepat puas dengan kemajuan, suka ketenaran, mengejar kedudukan dan apresiasi).

II. Menasihati jemaat supaya bersehati mencegah perpecahan (1 Kor. 1:10)

1. Seia sekata, erat bersatu dan sehati sepikir.

Seia sekata artinya, supaya semua setuju satu dengan yang lain. Erat bersatu dan sehati sepikir artinya, supaya semua disempurnakan dalam cara berpikir yang sama dan pandangan yang sama.

2. Setiap jemaat adalah saudara di dalam Yesus.

Meskipun kerasulan Paulus dipertanyakan oleh jemaat Korintus (2 Kor.22:5), Paulus dengan mantap menyebut jemaat Korintus sebagai saudara (1 Kor. 1:10, 11; 2:1; 3:1; 4:6). Persaudaran di dalam Kristus melampaui apapun terasuk perbedaan pendapat, status, pemahaman, kedudukan (1 Kor 12:25-27; Gal. 3:28; Ef 4:3-6)

3. Merendahkan diri seorang akan yang lain (Fil. 2:2-3).

Perselisihan dalam jemaat pada umumnya disebabkan tidak ada kerendahan hati dan tidak ingin direndahkan. Paulus menasihati agar menganggap seorang lebih utama dari diri sendiri itu, cara untuk merendahkan diri.

4. Fokus pada tujuan berjemaat atau bergereja.

Meneladani kehidupan jemaat mula-mula dimana jemaat mula-mula bertumbuh dalam iman, persekutuan, pengaruh injil dan jumlah orang yang percaya (Kis 2:41-47)

Take Home Message

“Jemaat yang hidup seia sekata, erat bersatu dan sehati sepikir akan berakibat pertumbuhan pengaruh Injil dan pertumbuhan jumlah orang percaya”

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- 1. Permasalahan terbesar apa yang pernah, sedang dan terus akan dihadapi gereja atau hidup bergereja?**
- 2. Apakah yang penting yang harus ada dalam hidup jemaat agar hidup bergereja dapat memengaruhi kehidupan dunia ini?**
- 3. Langkah apa yang mesti diambil oleh gereja untuk kemajuan Injil Tuhan?**